
**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)
TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BPRS HIK PARAHYANGAN
TAHUN 2020–2023**

Dini Nurdiani¹, Ricky Hamzah, Leni²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Suryakancana

Corresponding Author e-mail: dnurdiani29@gmail.com,

leniiaja10@gmail.com

Masuk: Februari 2024	Penerimaan: Februari 2024	Publikasi: Maret 2024
----------------------	---------------------------	-----------------------

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) pada BPRS HIK Parahyangan tahun 2020-2023 mengalami kondisi yang fluktuasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai seberapa besar pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BPRS HIK Parahyangan tahun 2020 – 2023. Metode Penelitian ini yang digunakan adalah analisis deskriptif asosiatif dengan pengambilan data populasi secara sekunder pada laporan keuangan BPRS HIK Parahyangan. Adapun sampelnya adalah data pertahun Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) pada BPRS HIK Parahyangan tahun 2017-2022 yaitu sebanyak 12 data. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada BPRS HIK Parahyangan. Hasil Koefisien Determinasi yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel BOPO (X) terhadap ROA (Y) sebesar 97,6%, sedangkan sisanya 2,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : BOPO; BPRS HIK; ROA.

ABSTRACT

This research was motivated by the phenomenon that Operational Costs, Operational Income (BOPO) and Return On Assets (ROA) at BPRS HIK Parahyangan, 2020-2023 experienced fluctuating conditions. The aim of this research is to assess how much influence Operational Costs and Operational Income (BOPO) have on Return On Assets (ROA) at BPRS HIK Parahyangan in 2020-2023. The research method used is associative descriptive analysis with secondary population data collection in the financial reports of BPRS HIK Parahyangan. The sample is annual data on Operational Costs, Operational Income (BOPO) and Return On Assets (ROA) at BPRS HIK Parahyangan for 2017-2022, namely twelve data. The results of this research conclude that BOPO has a negative and significant effect on ROA at BPRS HIK Parahyangan. the results of the Coefficient of Determination which shows that the influence of the BOPO (X) variable on ROA is 97.6%, while the remaining 2.4% is explained by other variables not examined in this research.

Keywords: BOPO; BPRS HIK; ROA.

A. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan perbankan merupakan lembaga keuangan yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kembali ke masyarakat guna memenuhi kebutuhannya bagi pihak yang membutuhkan baik untuk kegiatan produktif maupun kegiatan konsumtif, dalam rangka mengembangkan dan memperluas suatu usaha atau bisnis lembaga keuangan menjadi sangat penting bagi pihak ketiga. Berdasarkan sistem operasionalnya, perbankan Indonesia terbagi menjadi dua sistem. Pertama, sistem perbankan konvensional yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dengan menggunakan sistem bunga atau dengan istilah lain sama dengan riba yaitu melebihkan jumlah pinjaman pada saat pelunasan. Kedua, adalah sistem Perbankan Syariah yang melaksanakan usahanya sesuai dengan prinsip Syariah.

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR yang operasinya menggunakan prinsip-prinsip Syariah. Perkembangan BPRS di Indonesia pada saat ini menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebanyak 164 BPRS dan jumlah terbanyak didominasi oleh wilayah di Jawa Barat, salah satunya yaitu BPRS HIK PARAHYANGAN. BPRS HIK Parahyangan merupakan BPR syariah hasil akuisisi dari BPRS TOAT di tahun 2006.

Herdiningtyas dalam Ponco (2008) menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa faktor dimana salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang nantinya akan dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Dendawijaya (2003) bahwa “untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya bank menggunakan rasio Biaya

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional suatu bank. Semakin rendah tingkat rasio BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dengan menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Menurut Rivai (2012) mengungkapkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional bank.

Return on Asset (ROA) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba cara menyeluruh. Semakin besar nilai ROA pada suatu perusahaan maka akan semakin besar tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam hal pemanfaatan asetnya. Menurut Hanafi dan Halim (2016) bahwa “*Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank”. Sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad (2018) bahwa “*Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan”. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

Berdasarkan data laporan keuangan Triwulan BPRS HIK Parahyangan, menunjukkan bahwa perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Asset (ROA)* BPRS HIK Parahyangan tahun 2020 – 2023 mengalami fluktuasi (keadaan yang tidak stabil). Pada tahun 2020 bulan juni Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan dari 78,34% menjadi 77,04% sedangkan ROA mengalami penurunan dari 4,49% menjadi 4,38%. Pada bulan september 2020 BOPO mengalami kenaikan dari 77,04% menjadi 79,64% dan ROA mengalami kenaikan dari 4,38 menjadi 4,4. Sama seperti halnya pada bulan juni tahun 2022 BOPO mengalami kenaikan dari 83,23% menjadi 89,76% sedangkan ROA mengalami kenaikan dari 1,63% menjadi 1,70%. Fenomena ini menunjukkan telah

terjadi ketidak konsistenan antara BOPO terhadap ROA, karena jika Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan maka nilai *Return On Asset* (ROA) akan naik (Rahmah, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Distian (2023) terkait Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Likuiditas terhadap ROA pada PT Bank Tabungan Negara Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan maka biaya Operasional dalam analisis, secara parsial (satu-satu) variabel Biaya Operasional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Return on Asset (ROA).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BPRS HIK Parahyangan tahun 2020 – 2023. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dijadikan sebagai landasan bagi BPRS HIK dalam menilai laporan keuangan bank syariah dalam mengevaluasi tingkat profitabilitas (ROA).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, semua data dalam bentuk triwulan diperoleh dari laporan keuangan triwulan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menurut Sugiyono (2014) Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif asosiatif. Menurut Sugiyono (2017) metode deskriptif adalah metode yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2012), pengertian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menentukan pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi dalam penelitian ini adalah BPRS HIK Parahyangan tahun 2017 – 2021. Menurut Neolaka (2014) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian, sampel atau sering disebut contoh adalah wakil dari populasi yang ciri-cirinya akan diungkapkan dan akan digunakan untuk menaksir populasi. Pada penelitian ini teknik penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut

Sugiyono (2017) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang dimaksud adalah BPRS HIK Parahyangan yang sudah mempublish laporan keuangan Triwulan Tahun 2017 – 2022. Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu sebanyak 6 data.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana. Menurut Ghozali (2016), metode analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi sederhana karena mengukur kekuatan hubungan antara satu variable independen (X) dengan variable dependen (Y). Hal ini menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel dependen *Return On Assets* (ROA) dengan variabel independen Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Rumus regresi sederhana dicari dengan persamaan:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = Variabel dependen atau terikat (*Return On Asset*)

α = Konstanta persamaan regresi

β = koefisien regresi

X = Variabel independen (BOPO)

ε = Standar Error

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali,2016). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Apabila nilai protabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA). Adapun hasil dari uji analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.937	2.360		7.178	.000
	BOPO	-.168	.027	-.859	-6.268	.000
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Output IBM SPSS Ver. 29 (data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diatas, didapat persamaan regresi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta persamaan regresi sederhana yang diperoleh sebesar 16,937 artinya apabila semua variabel (BOPO) tidak berubah atau dianggap konstan (bernilai 0), maka besarnya variabel Y (ROA) akan bernilai 16,937.
2. Nilai koefisien regresi pengetahuan investasi sebesar -0,168. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi variabel X (BOPO) akan menurunkan variabel Y (ROA) sebesar -0,168. Jika BOPO meningkat sebesar 1% maka ROA diprediksi akan menurun sebesar 1%. Nilai koefisien regresi sebesar -0,18 menunjukkan hubungan negatif antara variabel X (BOPO) terhadap variabel Y (ROA).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh BOPO (X) terhadap ROA (Y), dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan Koefisien Determinasi (KD). Berikut hasil koefisien determinasi:

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 ^a	.737	.719	.630
a. Predictors: (Constant), BOPO				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Output IBM SPSS Ver. 29 (data diolah oleh peneliti)

Dari hasil tabel 2 menjelaskan bahwa diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,737. Hal ini menunjukkan bahwa besar kemampuan mempengaruhi variabel BOPO terhadap ROA adalah 73,7% sisanya sebesar 26,3% dipengaruhi oleh variable lain yang

tidak diteliti pada penelitian ini.

Pengujian statistik (uji t) ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel BOPO (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y). Pada tabel 4.1 diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -6,268 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (thitung > ttabel) yaitu $6,268 > 2,045$ dan nilai Sig. variabel BOPO lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Return On Asset (ROA).

Menurut Harmono (2018) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional dengan pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu. Rasio BOPO mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio ini menandakan semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisien biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Hasil pengujian statistik dalam menguji pengaruh BOPO terhadap ROA pada BPRS HIK Parahyangan menunjukkan bahwa variabel BOPO menunjukkan arah negatif terhadap ROA dan variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap ROA dengan tanda negatif berarti rendahnya BOPO mengindikasikan tingkat Return On Asset yang tinggi. Tingkat rasio BOPO yang cukup rendah berarti kinerja manajemen bank tersebut cukup efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank yang akan berakibat pada bertambahnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menaikkan ROA, begitu juga sebaliknya. Hal ini berarti BOPO mempengaruhi besarnya Return On Asset yang dihasilkan pada BPRS HIK Parahyangan.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Tamin (2022) terkait Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016 – 2020, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsiah (2021) terkait Pengaruh CAR, LDR, dan BOPO terhadap ROA pada Perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya Operasional dalam analisis, hasil penelitian menemukan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini relevan dengan pendapat Taswan (2010) yang menyatakan bahwa “Jika biaya operasional yang dikeluarkan tinggi maka laba yang akan diperoleh lebih kecil. Jika biaya operasional yang dikeluarkan rendah, maka laba yang diperoleh lebih besar. Semakin rendah rasio BOPO maka semakin tinggi ROA, karena semakin rendah biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, maka akan meningkatkan pendapatan operasional bank sehingga Return On Asset akan naik, begitu juga sebaliknya.

BOPO telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan, mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia yaitu besaran rasio BOPO. Bank yang nilai rasio nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional bank yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Semakin kecil rasio ini menandakan semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya dengan adanya efisien biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar, begitu juga sebaliknya.

D. KESIMPULAN

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada BPRS HIK Parahyangan tahun 2020-2023. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset (ROA) sebesar 73,7%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam keuntungan yang didapat oleh BPRS HIK Parhyangan dipengaruhi oleh besarnya rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional oleh karena itu Bank disarankan untuk lebih melakukan kegiatan operasionalnya dengan efisien, sehingga pendapatan yang dihasilkan bank akan naik yang akan mempengaruhi besarnya *Return On Asset*. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk menambah data penelitian agar hasil lebih akurat dan menambah

variabel yang berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

REFERENSI

- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad. (2018). *Manajemen Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammad Distian, Andi Hermawan. (2023). Pengaruh Biaya Pendapatan Operasional dan Likuiditas Terhadap Return on Asset (Studi Kasus pada Bank Tabungan Negara Indonesia). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Manajemen Indonesia*. Vol 1 No 1 .
- Muhammad Tamin, Hilmi Hilmi, Dy Ilham Satria, Amru Usman. (2022). Pengaruh BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*. Vol 1 No 1.
- Neolaka, Amos. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Ponco, Budi. (2008). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)*. Tesis Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Dipenegoro, Semarang.
- Rivai, Veithzal dkk. (2012). *Bank dan Financial Institution Managemen Conventional & Syariah System*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Syamsiah, Abdul Rahman Mus, Asdar. (2021). Pengaruh CAR, LDR, dan BOPO terhadap ROA pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonnesia. *Jurnal Tata Kelola Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia*. Vol 8 No 1
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & aplikasi*. Edisi Kedua Yogyakarta: UPP STIM YKPN.